

MODALITAS DALAM PIDATO JOKO WIDODO PADA UPACARA PERINGATAN HARI PANCASILA 2024: LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK

Oleh:

Elviana Br Bangun¹

Adinda Rahmatika²

Bima Kurniawan³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: elvianabangun3@gmail.com

Abstract. *This research examines the use of modality in President Joko Widodo's speech on the anniversary of the Birth of Pancasila in 2024. The approach used is systematic functional linguistics, which focuses on how modality is used to perfect the message conveyed. The main aim of this research is to investigate how Joko Widodo uses modalities to influence the audience's understanding and response to his speeches. In its analysis, this research is based on speech data and a review of related literature. The results of the analysis show that Joko Widodo consistently uses modalities to emphasize the importance of Pancasila values and their relevance in the modern context. Words like "should," "necessary," and "important" not only convey your message clearly, but also emphasize and demonstrate your belief in those values. Apart from that, the use of this modality also aims to build emotional intimacy with the listener and Indonesian society as a whole. By using strong and inspiring language to strengthen moral and social messages, Joko Widodo not only conveys information but also builds closer relationships between leaders and the community. This research makes a significant contribution to increasing our understanding of how language is used effectively in the context of political communication. By analyzing the use of modalities in presidential*

MODALITAS DALAM PIDATO JOKO WIDODO PADA UPACARA PERINGATAN HARI PANCASILA 2024: LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK

speeches, this research shows the importance of linguistic strategies in building legitimacy, social cohesion, and support for public policies. Therefore, this study is not only scientifically relevant but also has practical implications in understanding the dynamics of public communication in the contemporary political context.

Keywords: *Modality, Joko Widodo, Systemic functional Linguistics*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penggunaan modalitas dalam pidato Presiden Joko Widodo pada peringatan Hari Lahir Pancasila tahun 2024. Pendekatan yang digunakan adalah linguistik fungsional sistematis, yang berfokus pada bagaimana modalitas digunakan untuk menyempurnakan pesan yang disampaikan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana Joko Widodo menggunakan modalitas untuk mempengaruhi pemahaman dan tanggapan audiens terhadap pidatonya. Dalam analisisnya, penelitian ini didasarkan pada data tuturan dan tinjauan literatur terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa Joko Widodo secara konsisten menggunakan modalitas untuk menekankan pentingnya nilai-nilai Pancasila dan relevansinya dalam konteks modern. Kata-kata seperti "harus", "perlu", dan "penting" tidak hanya menyampaikan pesan Anda dengan jelas, namun juga menekankan dan menunjukkan keyakinan Anda terhadap nilai-nilai tersebut. Selain itu, penggunaan modalitas ini juga bertujuan untuk membangun keintiman emosional dengan pendengarnya dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Dengan menggunakan bahasa yang tegas dan inspiratif untuk memperkuat pesan moral dan sosial, Joko Widodo tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat antara pemimpin dan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana bahasa digunakan secara efektif dalam konteks komunikasi politik. Dengan menganalisis penggunaan modalitas dalam pidato presiden, penelitian ini menunjukkan pentingnya strategi linguistik dalam membangun legitimasi, kohesi sosial, dan dukungan terhadap kebijakan publik. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya relevan secara ilmiah namun juga mempunyai implikasi praktis dalam memahami dinamika komunikasi publik dalam konteks politik kontemporer.

Kata Kunci: Modalitas, Joko Widodo, Linguistik Fungsional Sistemik.

LATAR BELAKANG

Hari Pancasila merupakan peringatan yang didedikasikan untuk memperingati pertama kalinya Pancasila diperkenalkan oleh Presiden Soeharto pada 1945. Hari Pancasila diperingati setiap tanggal 1 Juni dengan menggelar upacara kebangsaan. Umumnya, ketika upacara ini dilaksanakan, setiap presiden yang sedang memerintah saat itu akan memberikan pidato singkatnya. Pidato menjadi jalan untuk berkomunikasi langsung dengan rakyat. Pada tahun 2024 ini, Presiden Joko Widodo lah yang memberikan pidato tersebut. Pidato tersebut disampaikan menggunakan bahasa yang mampu menyentuh penonton ataupun peserta upacara.

Dalam pidatonya, Presiden Joko Widodo secara jelas menyampaikan betapa pentingnya Pancasila sebagai dasar negara. Beliau juga menyampaikan mengenai tantangan tantangan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Beliau juga menyampaikan pentingnya kerja sama dan persatuan antar warga negara Indonesia. Jokowi menegaskan bahwa semangat warga negara dan solidaritas adalah kunci utama untuk menghadapi tantangan yang datang kepada bangsa Indonesia. Selain itu, Jokowi juga mengajak masyarakat untuk menjaga dan mengamalkan Pancasila demi kesejahteraan dan kemakmuran Bangsa Indonesia.

Dalam konteks linguistik, pidato Presiden Joko Widodo tersebut dapat dianalisis melalui pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik, yang memiliki pemahaman bahwa fungsi bahasa digunakan dalam konteks sosial untuk menyampaikan suatu pesan. Salah satu aspek yang dianalisis adalah penggunaan modalitas, yang mencerminkan sikap dan keyakinan pembicara terhadap hal yang disampaikan. Modalitas dalam pidato ini dapat berupa keharusan, kecenderungan, kemungkinan, atau kebiasaan, yang semuanya berfungsi untuk menegaskan pesan dan membangun hubungan dengan para penonton dan pendengar.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan modalitas dalam pidato Presiden Joko Widodo pada upacara peringatan Hari Pancasila 2024 dan menganalisis pengaruhnya terhadap pesan yang disampaikan. Analisis modalitas ini penting untuk mengetahui bagaimana pilihan kata dan struktur kalimat dapat mempengaruhi penerimaan dan penyerapan pesan oleh audiens, serta bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk membangun kebersamaan dan solidaritas nasional.

MODALITAS DALAM PIDATO JOKO WIDODO PADA UPACARA PERINGATAN HARI PANCASILA 2024: LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK

KAJIAN TEORITIS

Pada pidato tak lepas dari penggunaan bahasa, menurut Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi dari bahasa yaitu digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan untuk menyampaikan pesan. Cherry mengatakan bahwa kata "komunikasi" berasal dari kata latin "communis", yang berarti "membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antar dua orang atau lebih," dan "communico", yang berarti "membagi." Suwarna (2002: 4) juga menyampaikan bahwa bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Peran bahasa sangat strategis dan sangat tepat untuk menyampaikan pidato tersebut dalam acara itu.

Pidato merupakan salah satu jenis komunikasi satu arah. Komunikasi satu arah adalah bentuk komunikasi ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, dan komunikan tidak memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bertanya. Kemudian, menurut Wursanto (1999: 54) keuntungan komunikasi satu arah, yaitu cepat, cepat, dan efektif. Oleh karena itu, hal ini akan dibahas dan ditelaah menggunakan sudut pandang Linguistik Fungsional Sistemik. Linguistik fungsional sistemik mempelajari berbagai konteks, tidak hanya tata bahasa tetapi juga seluruh kompleksitas semiotik bahasa dalam konteks sosial (Gusnawaty et al., 2017). Menurut Coffin & Donohue (2012), analisis linguistik sistemik fungsional mencakup analisis makna ideologis, sosial, dan budaya serta sumber linguistik seperti kata, morfem, kalimat, atau teks.

Menurut Wijana (2015, hal. 117) menyatakan bahwa modalitas adalah sikap dan keyakinan yang terkandung dalam tuturan pembicara. Pendapat tersebut senada dengan Chaer (2012, hal. 262) yang menyatakan bahwa modalitas merupakan kata keterangan di dalam kalimat yang mengandung unsur sikap penutur terhadap sesuatu hal yang dibicarakannya. Maka dari itu, adanya modalitas dalam suatu komunikasi akan memberikan kemudahan pembicara menyampaikan pesannya dan memberikan kemudahan pendengar untuk menerima pesan sesuai dengan apa yang disampaikan. Menurut Risaldi (2021) fungsi adanya modalitas yaitu untuk menunjukkan tujuan atau keinginan dari pembicara sebagai penanda konten proposisional dan sebagai penunjuk komitmen.

Menurut (Halliday & Matthiessen, 2014) modalitas menafsirkan wilayah ketidakpastian yang terletak antara 'ya ' dan 'tidak. Berdasarkan jenisnya, modalitas

terbagi menjadi 2, yaitu modalisasi dan modulasi. Modalisasi terdiri atas probabilitas atau kemungkinan dan usuality atau kebiasaan. Modalisasi ‘kemungkinan’ diartikan sebagai pembicara menuturkan suatu kemungkinan peristiwa yang mungkin saja terjadi. Modalitas ini menunjukkan bahwa pembicara berada di tengah tengah antara posisi positif dan negatif. Sementara itu, Modalisasi ‘kebiasaan’ menunjukkan atau mengekspresikan frekuensi terjadinya suatu peristiwa. Jenis yang kedua yaitu modulasi. Modulasi terdiri atas obligasi “keharusan” dan inklinasi “kecenderungan. Modulasi “keharusan” bermakna bahwa pembicara memiliki keinginan atau harapan agar lawan bicaranya melakukan suatu aktivitas yang sesuai dengan harapan dan keinginan pembicara. Modulasi ‘kecenderungan’ menunjukkan mengenai kecenderungan penutur untuk melakukan suatu keinginan.

Masing masing modalitas ini tergolong dalam tiga tingkatan, yaitu rendah, tengah, dan tinggi. Tingkatan ini disesuaikan dengan kedekatan kalimat tersebut terhadap polar ‘ya’ dan ‘tidak’. Kalimat yang mendekati polar ‘ya’ dan paling mungkin terjadi, maka ditempatkan ke tingkatan tinggi. Kemudian kalimat yang mendekati polar ‘tidak’ dan tidak memiliki kemungkinan untuk terjadi, maka tergolong ke tingkatan rendah. Sementara itu, tingkatan menengah ditempatkan ketika kalimat tersebut berada di antara tinggi dan rendah. Kemudian untuk lebih memudahkan mengklasifikasikan pesan, maka dibagi menjadi dua, yaitu subjektif atau objektif dan pesan tersebut bisa disampaikan secara eksplisit maupun implisit.

Data yang ada dalam penelitian mengenai modalitas dalam pidato Joko Widodo pada peringatan Hari Pancasila sangat cocok untuk dikasih dalam bidang bahasa dan linguistik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh modalitas dalam suatu pidato politik dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis modalitas yang ada dalam pidato Joko Widodo pada upacara peringatan Hari Pancasila 2024. Langkah pertama dalam melakukan penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan mencari dan menonton video pidato di kanal YouTube. Setelah itu, peneliti menuliskan seluruh pidato yang disampaikan oleh Joko Widodo untuk memperoleh transkrip yang lengkap sebagai bahan analisis.

MODALITAS DALAM PIDATO JOKO WIDODO PADA UPACARA PERINGATAN HARI PANCASILA 2024: LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK

Langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis modalitas yang terdapat dalam setiap kalimat pidato tersebut. Modalitas ini meliputi dua kategori utama, yaitu modalisasi dan modulasi. Modalitas modalisasi terdiri dari 'kemungkinan' dan 'kebiasaan', sedangkan modulasi mencakup 'keharusan' dan 'kecenderungan'. Analisis ini dilakukan secara mendetail untuk memahami bagaimana Joko Widodo menyampaikan pesan-pesannya melalui pilihan kata dan struktur kalimat yang digunakan. Setelah itu, penulis melakukan analisis mendalam terhadap tingkatan dari modalitas tersebut dan bagaimana wujud pesan yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas dan menganalisis modalitas dalam pidato Presiden Indonesia, Joko Widodo dalam upacara peringatan Hari Lahir Pancasila 2024. Analisis ini menggunakan dasar teori dari Halliday & Mathiessen 2004.

Pidato Joko Widodo yang diadakan di lapangan Pertamina Hulu Rokan, pada Sabtu 1 Juni 2024, penggunaan modalitasnya adalah sebagai berikut:

Modalitas Modulasi harus muncul sebanyak 8 kali

Data 1-8

1. Kita harus selalu optimis karena kita punya Pancasila yang memandu arah bangsa, karena kita punya modal sosial dan modal budaya yang kokoh, karena kita punya sumber daya manusia dan kita punya sumber daya alam yang melimpah.
2. Oleh karena itu, kita harus terus perkokoh kemandirian bangsa dan berdikari dalam ekonomi.
3. Kita harus menjamin Kekayaan Negara sepenuhnya untuk kemakmuran rakyat,
4. Kita juga harus aktif mengambil alih kembali aset-aset strategis bangsa.
5. Maka dari itu transisi energi harus dilanjutkan secara bertahap kita harus mempercepat transisi energi menuju energi hijau.
6. Pertamina dan PLN harus terus mengembangkan energi hijau yang meningkatkan nilai tambah di dalam negeri yang mensejahterakan masyarakat mensejahterakan rakyat bawah yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.
7. Saudara-saudara sebangsa dan setanah air di tengah perkembangan zaman ini nilai-nilai Pancasila harus diaktualisasikan dan diwariskan dalam perilaku nyata,

dalam kebijakan-kebijakan nyata, yang jelas hasilnya, yang nyata dirasakan manfaatnya oleh rakyat.

- Oleh karena itu, cara kita mensosialisasikan Pancasila juga harus dengan cara-cara mereka,

Modalitas Modulasi patut muncul sebanyak 1 kali

Data:

- Kita patut bersyukur bahwa negara kita Indonesia tetap kokoh, terus stabil, terus bersatu padu, terus tumbuh ekonominya di tengah gempuran dunia yang penuh dengan ketidakpastian di tengah dunia yang dilanda berbagai krisis dalam geopolitik yang penuh ketegangan dan rivalitas

Modalitas modalisasi akan muncul sebanyak 1 kali

Data 1

- Peran Indonesia dalam politik internasional semakin kokoh, kita telah menjadi pemimpin g20 yang berhasil, telah menjadi ketua ASEAN yang sukses, dan terus akan berkontribusi pada dunia termasuk melalui world water forum yang baru saja kita selenggarakan.

Modalitas modulasi harapan muncul sebanyak 1 kali

Data:

- Kita harapkan kehadiran Pancasila sebagai pembebas dari ketergantungan kita pada pihak asing dan pagi tadi saya mendapatkan laporan dari Dirut Pertamina bahwa produksi di blok Rokan sudah mencapai 162.000 barel per hari.

Tabel 1 Analisis Modalitas dalam Pidato Joko Widodo pada Upacara Peringatan Hari Pancasila Sesuai dengan Teori Halliday & Matthiessen

No.	Modalitas	Contoh Kalimat	Modalitas menurut Halliday & Matthiessen (2004)		
			Type	Orientation	Value
1.	Akan	Peran Indonesia dalam politik internasional semakin kokoh,	<i>Modalization</i>	<i>Objective/ explicit</i>	<i>Median</i>

**MODALITAS DALAM PIDATO JOKO WIDODO PADA UPACARA
PERINGATAN HARI PANCASILA 2024: LINGUISTIK
FUNGSIONAL SISTEMIK**

		kita telah menjadi pemimpin g20 yang berhasil, telah menjadi ketua ASEAN yang sukses, dan terus akan berkontribusi pada dunia termasuk melalui world water forum yang baru saja kita selenggarakan.”	<i>(Probability)</i>		
2.	Harus	“kita harus menjamin kekayaan negara sepenuhnya untuk kemakmuran rakyat”,	<i>Modulation (obligation)</i>	<i>Objective/ explicit</i>	<i>High</i>
3.	Patut	“Kita patut bersyukur bahwa negara kita Indonesia tetap kokoh, terus stabil, terus bersatu padu, terus tumbuh ekonominya di tengah gempuran dunia yang penuh dengan ketidakpastian di tengah dunia yang dilanda berbagai krisis dalam geopolitik yang penuh ketegangan dan rivalitas”	<i>Modulation (Obligation)</i>	<i>Objective/ explicit</i>	<i>High</i>
4.	Harapkan	“Kita harapkan kehadiran Pancasila sebagai pembebas dari ketergantungan kita pada pihak asing dan pagi tadi saya mendapatkan laporan dari Dirut Pertamina bahwa produksi di blok Rokan sudah mencapai 162.000 barel per hari.”	<i>Modulation (inclination)</i>	<i>Subjective/ explicit</i>	<i>Median</i>

Pada tabel di atas dapat dilihat modalitas yang digunakan oleh Joko Widodo dalam teks pidato “Peringatan Hari Lahir Pancasila” yang paling banyak muncul yaitu harus, akan, patut, harapkan. Modalitas harus termasuk kepada modalization (*Obligation*) dengan orientation (*objective, eksplisit*) dengan nilai tinggi (*high*). Pada data selanjutnya, modalitas akan termasuk kepada modalization (*Probability*) dengan orientation (*objective, eksplisit*) dengan nilai menengah (*median*). Yang ketiga yaitu patut termasuk kepada modalization (*Obligation*) dengan orientation (*Objective, eksplisit*) dengan nilai tinggi (*high*). Yang terakhir yaitu harapkan termasuk kepada modalization (*inclination*) dengan orientation (*subjective, eksplisit*) dengan nilai menengah (*Median*).

Dalam pidato tersebut, Presiden Joko Widodo secara jelas menyampaikan betapa pentingnya Pancasila sebagai dasar negara. Beliau juga menyampaikan mengenai tantangan tantangan yang sedang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Beliau juga menyampaikan pentingnya kerja sama dan persatuan antara warga negara Indonesia. Jokowi menegaskan bahwa semangat warga negara dan solidaritas adalah kunci utama untuk menghadapi tantangan yang datang kepada bangsa Indonesia. Selain itu, Jokowi juga mengajak masyarakat untuk menjaga dan mengamalkan Pancasila demi kesejahteraan dan kemakmuran Bangsa Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik fungsional sistematis untuk mengetahui penggunaan modalitas dalam pidato Presiden Joko Widodo pada upacara peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2024. Analisis menunjukkan bahwa Presiden Joko Widodo secara konsisten menggunakan berbagai jenis teknik, seperti keharusan, kecenderungan, kemungkinan, dan kebiasaan, untuk menekankan pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan modalitas ini tidak hanya memperjelas pesan yang disampaikan, namun juga berperan penting dalam membangun hubungan dengan audiens dan masyarakat Indonesia.

Pidato tersebut menekankan pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan mengajak masyarakat untuk bekerja sama dan bersatu menghadapi tantangan nasional. Penggunaan modalitas dalam pidato ini berhasil menyampaikan pesan yang kuat dan berdampak besar dalam memperkuat semangat kebangsaan dan persatuan bangsa.

MODALITAS DALAM PIDATO JOKO WIDODO PADA UPACARA PERINGATAN HARI PANCASILA 2024: LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK

Saran

Eksplorasi modalitas dalam pidato presiden membuka peluang untuk pengembangan dan penerapan lebih lanjut. Kajian ini dapat diperluas dengan menganalisis pidato Presiden Joko Widodo dan politisi lain dalam konteks berbeda, serta dengan melakukan studi banding dengan para pemimpin negara lain.

Hasilnya dapat digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas bahasa dengan mempertimbangkan modalitas.

Teknologi ini dapat digunakan untuk analisis modalitas dan umpan balik instan kepada pembicara.

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman kita tentang pidato presiden, meningkatkan kualitas komunikasi politik, dan memajukan ilmu bahasa.

DAFTAR REFERENSI

- A Amrullah, F., Yassi, A. H., & Gusnawaty, G. (2020). Modalitas dalam teks berita hoaks: kajian linguistik sistemik fungsional. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 37-45.
- Aisyah, S. N. (2019). Modalitas Bahasa Indonesia dalam talk show Mata Najwa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 231-240.
- Amrullah, F., Yassi, A. H., & Gusnawaty, G.(2020). Modalitas dalam teks berita hoaks: kajian linguistik sistemik fungsional. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 37-45.
- Hadiani, U. A., & Ritonga, M. J. (2010). PENERAPAN KOMUNIKASI SATU ARAH DI MEDIA KOMUNIKASI INTERNAL “HALLO ONLINE” PT TELKOM DIVRE II JAKARTA. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 7(1).
- Hamdan, M. (2020). Komunikasi Satu Arah Dan Dua Arah.
- Hayati, R., & Panuntun, I. A. MODALITAS TUTURAN MAHASISWA DALAM PRESENTASI.
- Priyastuti, M. T. (2020). Penggunaan Modal Verbs Bahasa Inggris dalam Ketrampilan Berbicara. *Journal of Language and Health*, 1(1), 11-20.
- Subhan, A. B., Harahap, V. S., & AK, A.(2022). METODE KOMUNIKASI INTER PERSONAL PADA PELAYANAN PELANGGAN TERHADAP CITRA PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) RAYON TAKENGON

- KABUPATEN ACEH TENGAH (Studi deskriptif keluhan tarif listrik di kampung Bebesen). *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1-15.
- Syah, I. (2022). MODALITAS DALAM PIDATO JOKO WIDODO" OPTIMIS INDONESIA MAJU" DAN PRABOWO" INDONESIA MENANG": ANALISIS WACANA KRITIS. *Aksara*, 34(1), 73-82.
- Wulandari, R. (2016). Linguistik Sistemik Fungsional dan Pengkajian Variasi Bahasa dalam Terjemahan Al-Qur'an dan Hadist. Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (SEMNAS KBSP) IV 2016.